

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Dari keseluruhan responden, sebanyak 44 orang (53,7%) termasuk dalam kategori perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Selain itu, mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (70,7%), sikap positif (51,2%), pendidikan rendah (95,1%), berusia dewasa dan lansia (76,8%), serta memiliki ketersediaan sarana dan prasarana dalam kategori baik (58,5%).
- b. Hasil analisis menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($p\text{-value} = 0,045$).
- c. Sikap responden diketahui berhubungan secara signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($p\text{-value} = 0,015$).
- d. Analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($p\text{-value} = 0,620$).
- e. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara usia responden dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan hasil analisis ($p\text{-value} = 0,343$).
- f. Ketersediaan sarana dan prasarana juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($p\text{-value} = 0,433$).

V.2 Saran

- a. Bagi Responden dan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat disarankan untuk tidak lagi membakar sampah rumah tangga, tidak membuang sampah ke sungai maupun lahan kosong, serta membiasakan memilah sampah organik dan anorganik sejak dari rumah. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi

kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dikumpulkan untuk didaur ulang atau dijual kepada pengepul.

b. Bagi Kelurahan Malangnengah

Berdasarkan hasil penelitian, Kelurahan Malangnengah disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan TPS yang telah tersedia, menyediakan tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) di titik-titik yang mudah dijangkau masyarakat, serta mengupayakan layanan pengangkutan sampah secara rutin. Selain itu, kelurahan dapat membentuk bank sampah di setiap RW dan menyelenggarakan edukasi serta praktik langsung mengenai pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian longitudinal atau kohort untuk melihat hubungan sebab akibat. Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga disarankan melakukan observasi langsung terhadap praktik pengelolaan sampah rumah tangga serta mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti dukungan pemerintah, peran tokoh masyarakat, dan akses terhadap layanan persampahan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.